

**KAJIAN RISIKO BENCANA BANJIR LAHAR GUNUNGAPI
KELUD(SEBELUM ERUPSI 2014) TERHADAP PERMUKIMAN DI DESA
SOSO KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR , PROVINSI
JAWA TIMUR**

Di susun oleh:
Thomas Aquino N. de Sousa
114070101

INTISARI

Gunung Kelud merupakan salah satu gunung vulkanik aktif tidak berbahaya di Jawa Timur dengan ketinggian lebih kurang 1.700 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan kondisi Gunung Kelud yang memiliki periode letusan 15 tahunan, dengan dampak terbesar yakni pada tahun 1990 dan perkiraan ancaman pada letusan tahun 2007 di Kabupaten Blitar sejumlah 251.612 Jiwa, kerusakan lahan perkebunan, dan pemukiman, maka dibutuhkan penelitian terkait tingkat risiko letusan Gunung Kelud.

Metode penelitian yang digunakan yaitu survei, pemetaan, *scoring* (pengharkatan) dan wawancara. Metode survei dan wawancara diperoleh langsung dari lapangan kemudian dianalisis dengan cara pemberian harkat atau *scoring* pada setiap parameter di lapangan untuk memperoleh data yang lebih valid. Data primer yang dibutuhkan yaitu kemiringan lereng, potensi lahar, jarak sungai terhadap permukiman dan hasil wawancara di daerah penelitian sedangkan data sekunder yang diperlukan adalah data curah hujan, demografi kependudukan dan peraturan perundangan-undangan daerah dapat mengurangi bencana banjir lahar. Parameter lingkungan geo-fisik dan sosial ekonomi terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi yang dapat dilihat.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ancaman lahar yang terjadi dipengaruhi oleh ketersediaan material sedimen piroklastik di hulu sungai, curah hujan dan kemiringan lereng. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, volume atau kapasitas kali Soso yaitu sebesar $\pm 327.030,3025 \text{ m}^3$ dan aliran lahar yang terjadi sebesar $\pm 16.391,2 \text{ m}^3/\text{hari}$ sehingga menunjukkan bahwa Kali Soso masih mampu menampung dan meloloskan aliran lahar.

Kata kunci: Risiko, Banjir lahar, Permukiman.